

Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato pada Siswa Kelas IX: Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis

Muhammad Naufal Afham¹, Septina Sulistiyaningrum²
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang
e-mail: naufalafham@students.unnes.ac.id¹, septinazura@mail.unnes.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 13 Januari 2022

Revisi: 13 Maret 2022

Disetujui: 29 April 2022

Dipublikasikan:

Keyword

Kesalahan Berbahasa

Frasa

Kalimat

Teks Pidato

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan struktur frasa dalam tataran sintaksis pada teks pidato milik siswa SMP kelas IX, (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam tataran sintaksis pada teks pidato milik siswa SMP kelas IX, dan (3) perbaikan kesalahan penggunaan struktur frasa dan kalimat dalam tataran sintaksis pada teks pidato milik siswa SMP kelas IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik catat (*taking note method*) dan teknik pilah. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total keseluruhan kalimat dari 40 sampel adalah 757 kalimat, terdapat 198 (26,16%) kesalahan, dengan rincian 123 (16,25%) kesalahan frasa dan 75 (9,911%) kesalahan pada struktur kalimat.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia dalam berkomunikasi. Salah satu keterampilan yang paling banyak digunakan manusia dalam berkomunikasi yaitu keterampilan berbicara. Sedangkan keterampilan yang paling jarang digunakan manusia dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi keberlangsungan hidup manusia, khususnya para siswa pada saat pembelajaran menulis, siswa dituntut untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya karena kemampuan menulis merupakan ciri orang, atau bangsa yang terpelajar) (Tarigan, 2008). Dalam menulis, salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah mengarang, menurut Widyamartaya (1999 dalam Wiguna, 2020) yang dimaksud mengarang adalah suatu proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain, atau kepada diri sendiri dalam tulisan.

Menurut pengamatan penulis selama praktik lapangan persekolahan (PLP) sekaligus penelitian, menulis adalah keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai siswa karena mereka merasa tidak menguasai aspek-aspek kaidah kebahasaan, siswa merasa sukar dalam pemilihan kata, atau diksi, tidak bisa membahasakan maksud yang ada di pikiran mereka, kesulitan dalam membahasakan maksud mereka dari bahasa daerah hingga mereka berpikir bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sangat sukar dilakukan.

Keterampilan menulis mencakup keterampilan menulis yang lebih detail, seperti ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata dan penyusunan paragraf. Pembelajaran menulis layak mendapat perhatian lebih mendalam untuk memungkinkan siswa memahami dan menguasai

keterampilan yang satu ini. Tujuan dari memberikan perhatian lebih pada keterampilan menulis yaitu bahwa untuk memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa harus mengetahui dan memahami kaidah penulisan, dengan latihan terus menerus, juga mengetahui pembentukan kata dan penyusunan kalimat, serta pengembangan paragraf. Pada saat menulis, semua ide dan gagasan tertuang dalam kata dan kalimat, serta menggunakan ejaan yang benar. Salah satu wujud keterampilan menulis adalah teks pidato.

Keterampilan menulis pidato tidak hanya menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Namun, menulis teks pidato dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Penulisan teks pidato juga dapat membantu siswa dalam mengungkapkan pendapat terkait suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat nantinya. Akan tetapi, realitas di lapangan masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis teks pidato adalah keterampilan yang sulit.

Teks pidato merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan seseorang dalam menuangkan pemikiran-pemikiran kritis di hadapan khalayak. Hadinegoro (dalam Singaraja et al., 2016), mengemukakan teks pidato merupakan pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada khalayak dengan maksud agar pendengar dapat mengetahui, memahami, dan menerima pesan yang disampaikan serta diharapkan dapat melaksanakan amanat-amanat yang terkandung di dalamnya. Agar dapat menghasilkan teks pidato yang baik, hendaknya teks yang ditulis didasari oleh struktur atau sistematika meliputi: (1) Pendahuluan (2) Isi (materi) (3) Penutup (Siregar, 2007, p.55 dalam Pengaruh PMA, PMDN, TK, 2020)

Dalam konteks pembelajaran, menulis teks pidato merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis teks pidato diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis teks atau naskah pidato dengan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar siswa mahir dalam menuangkan semua gagasan, ide, pendapat, dan pikiran dalam bentuk teks atau naskah pidato. Teks pidato merupakan salah satu bentuk tulisan yang dapat digunakan untuk mengekspresikan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui kompetensi menulis pidato, siswa dapat mengungkapkan buah pikirannya. Setelah lepas dari jenjang pendidikan, mau tidak mau siswa harus terjun ke dalam masyarakat. Siswa sebagai orang yang berpendidikan harus berani menghadapi khalayak agar dapat berbicara dengan baik, siswa harus memiliki kemampuan berpidato. Siswa hendaknya menuliskan terlebih dahulu buah pikirannya ke dalam teks pidato sebelum berbicara di hadapan khalayak. Nantinya teks pidato yang berisi pemikiran-pemikiran tersebut dapat digunakan sebagai pedoman ketika berbicara di hadapan khalayak.

Menurut Fridayanthi & Ngewo, (2020) Salah satu tahapan penting dalam kemampuan pidato adalah menulis teks pidato. Penulisan teks pidato memerlukan kecermatan, baik dalam penggunaan bahasa maupun dalam substansinya. Kecermatan penggunaan bahasa sangat diperlukan karena bahasa sering dijadikan rujukan bagi pengguna bahasa lain, termasuk masyarakat umum. Bahasa dalam teks pidato seharusnya lugas, objektif, cermat dan cerdas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang keliru dari pembacanya. Bahasa dalam teks pidato harus menggambarkan penggunaan bahasa yang benar dan menggunakan kalimat secara efektif.

Penulis berusaha mendalami bagaimana penulisan teks pidato yang dilakukan oleh siswa SMP kelas IX karena berkaitan dengan penggunaan unsur struktur sintaksisnya. Masalah ini perlu untuk dibahas karena penulis merasa bahwa sebagian, atau bahkan seluruh siswa tulisannya menyimpang dari kaidah sintaksis dan kaidah penulisan yang sesuai kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Selain itu hasil karangan yang siswa selesaikan pun mempunyai berbagai macam pola kalimat yang mereka gunakan. Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini mampu membenahi tulisan karangan siswa SMP kelas IX supaya kedepannya mereka lebih baik dalam segi keterampilan menulis maupun dalam pemahaman ilmu sintaksis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP N 23 Semarang Kota Semarang, SMP N 1 Bancak Kabupaten Semarang, dan SMP N 2 Suruh Kabupaten Semarang, kemampuan menulis teks pidato siswa kelas tersebut masih kurang. Siswa masih kesulitan untuk menyusun teks pidato yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan tugas siswa menulis teks pidato yang masih belum sesuai dengan aturan penulisan terkhusus pada penggunaan kaidah kebahasaan pada tataran sintaksisnya.

Penelitian ini membahas tentang analisis kaidah kebahasaan teks pidato yang telah disusun oleh siswa. Sumber penelitian ini berasal dari hasil tugas siswa pada tiga sekolah dengan akreditasi yang setara. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis teks pidato. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks pidato, serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti masalah yang relevan. Selain manfaat tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX dalam mengatasi masalah keterampilan menulis siswa untuk menulis teks pidato mengenai kaidah kebahasaan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi atau content analysis. Menurut Sugiyono (2016, p.9 dalam Maya, 2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Menurut Suwendra (2018), menyebutkan bahwa terdapat tiga tujuan dalam penelitian kualitatif. Tujuan penelitian tersebut yakni mendeskripsikan objek, memaparkan makna hasil penelitian, dan menjelaskan fenomena terkait penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis isi atau content analysis. Analisis Isi (Content Analysis) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya (Moleong, 2018, p.76). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks pidato milik siswa SMP kelas IX.

Data penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Data primer dari data ini adalah penggalan kalimat dari naskah pidato milik siswa SMP kelas IX yang diduga terdapat kesalahan struktur frasa dan kalimat. Sedangkan data sekundernya adalah transkrip wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipilih yakni guru bahasa Indonesia kelas XI yang mengajar di SMP/MTs.

Peneliti menggunakan teknik catat (*taking note method*) dan teknik pilah. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokkan.

Teknik pilah adalah membagi atau memilah-milah data menjadi berbagai unsur. Kesalahan berbahasa pada teks pidato yang sudah dicatat dalam kartu data, selanjutnya dipilah dan digolongkan tiap kalimat berdasarkan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis. Langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut.

- Mengumpulkan data pada naskah pidato milik siswa SMP kelas IX

- Menggolongkan atau mengidentifikasi frase dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa tataran sintaksis yang terdapat dalam teks pidato,
- Memilah atau mengklasifikasikan masing-masing frase dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa,
- Menganalisis frase dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa tataran sintaksis dengan analisis kualitatif. Melalui analisis kualitatif inilah dapat diketahui apa sajakah wujud kesalahan berbahasa pada teks pidato,
- Mengevaluasi dan membetulkan kesalahan berbahasa pada teks pidato milik siswa SMP kelas IX

Selain itu, teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang kompleks. Analisis Isi (*Content Analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya (Moleong, 2018, p.76 dalam Widyaningsih et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah deskripsi mengenai kesalahan sintaksis yang terdapat dalam karangan teks pidato siswa kelas XI SMP Negeri 23 Semarang, SMP Negeri 1 Bancak, dan SMP Negeri 2 Suruh. Data penelitian ini diambil dari naskah pidato milik siswa XI SMP Negeri 23 Semarang, SMP Negeri 1 Bancak, dan SMP Negeri 2 Suruh. Pertama, kesalahan dalam penggunaan bidang sintaksis yang berupa frasa dilihat dari aspek penyebab terjadinya kesalahan sintaksis. Kedua, kesalahan dalam penggunaan bidang sintaksis yang berupa kalimat dilihat dari faktor penyebab terjadinya kesalahan sintaksis. Objek kajiannya disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah penulis jabarkan pada bab 1 yakni kesalahan penggunaan struktur frasa dalam tataran sintaksis pada teks pidato milik siswa SMP kelas IX, kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam tataran sintaksis pada teks pidato milik siswa SMP kelas IX, dan perbaikan kesalahan penggunaan struktur frasa dan kalimat dalam tataran sintaksis pada teks pidato milik siswa SMP kelas IX.

Sampel yang digunakan adalah sampel yang telah dipilah oleh peneliti dari seluruh sampel yang telah terkumpul. Jumlah yang dipilah peneliti tiap sekolah berbeda-beda dikarenakan sumber dari sekolah yang satu dan lainnya berbeda-beda, ada sekolah sumber datanya banyak ada pula yang sedikit. Sehingga setelah peneliti memilah data tersebut, diperoleh 10 sampel dari SMP Negeri 1 Bancak, 15 sampel dari SMP Negeri 2 Suruh, dan 15 Sampel dari SMP Negeri 23 Semarang. Sehingga total kumulatif dari ketiga sekolah adalah 40 sampel.

Total sampel yang diteliti adalah 40 karangan milik siswa dari SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang. dengan rincian 10 sampel dari SMP Negeri 1 Bancak, 15 sampel dari SMP Negeri 2 Suruh, dan 15 Sampel dari SMP Negeri 23 Semarang. Dari total 40 karangan tulisan siswa yang dijadikan sampel, terdapat 39 sampel yang mengandung kesalahan sintaksis sedangkan sisanya tidak ditemukan kesalahan. Hasil tersebut didapat dari proses mengoreksi, menganalisis, serta membaca sampel dengan cermat dan teliti berkali-kali;

Jumlah keseluruhan kalimat dari 40 sampel adalah 757 kalimat. Terdapat 198 (26,16%) kesalahan, dengan rincian 123 (16,25%) kesalahan frasa dan 75 (9,911%) kesalahan pada struktur kalimat, adapun rincian persebaran kesalahan dapat dilihat dalam distribusi frekuensi persentase kesalahan sintaksis berdasarkan bentuknya;

Distribusi Frekuensi Persentase Kesalahan Sintaksis

No.	Aspek Kesalahan Frasa		Aspek Kesalahan Kalimat	
	Bentuk Kesalahan	Frekuensi	Bentuk Kesalahan	Frekuensi
1.	Adanya pengaruh Bahasa daerah,	9	Kalimat buntung (tidak bersubjek dan tidak berpredikat),	9
2.	Penggunaan preposisi yang tidak tepat,	63	Penggunaan konjungsi yang tidak tepat	14
3.	Kesalahan susunan atau struktur,	1	Kalimat tidak logis	14
4.	Penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, Penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan,	25	Penghilangan konjungsi,	7
5.	Penjamakan yang ganda	25	Penggunaan konjungsi yang berlebihan	5
6.	-	-	Penggunaan istilah asing	26
Jumlah		123		75
Persentase		16,25%		9,91%
Persentase Total Kesalahan		123 + 75 = 198		26,16%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase data diambil dari jumlah temuan dibagi jumlah keseluruhan kalimat lalu dikalikan 100%, dan berdasarkan persentase itu juga dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah (50%) karangan teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang masih banyak ditemukan kesalahan sintaksis. Baik itu kesalahan dalam bentuk frasa ataupun kalimat. Adapun rincian kesalahan sintaksis yang terdapat dalam teks pidato karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang.

1. Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa

Dari tabel di atas bisa dilihat jika terdapat lima penyebab kesalahan sintaksis struktur frasa dalam karangan teks pidato karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang, adapun kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan dalam 123 kesalahan struktur frasa (16,25%) dari total 757 kalimat, 123 kalimat tersebut terkandung kesalahan bidang sintaksis dengan rincian :

- 1) Adanya pengaruh bahasa daerah, 9 kesalahan (1,19%)
- 2) Penggunaan preposisi yang tidak tepat, 63 kesalahan (8,32%),
- 3) Kesalahan susunan struktur, 1 kesalahan (0,13%)
- 4) Penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, dan bentuk superlatif yang berlebihan, 25 kesalahan (3,30%),
- 5) Penjamakan yang ganda, 25 kesalahan (3,30%).

Dari paparan data di atas bisa dilihat bahwa kesalahan karena penggunaan preposisi tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan (mubazir), dan bentuk superlatif yang berlebihan, serta penjamakan yang ganda merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa dibanding dari kesalahan jenis yang lain, yakni sebanyak 113 kesalahan (14,92%). Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang, dalam penggunaan preposisi tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan (mubazir), dan bentuk superlatif yang berlebihan, serta penjamakan yang ganda dalam karangannya lebih rendah daripada kemampuan menggunakan struktur frasa yang lain. Sebagai perbaikan, guna meningkatkan pemahaman siswa terkait penggunaan preposisi tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan (mubazir), dan bentuk superlatif yang berlebihan, serta penjamakan yang ganda maka penambahan informasi terkait penggunaan preposisi tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan (mubazir), dan bentuk superlatif yang berlebihan, serta penjamakan yang ganda yang baik dalam karangan perlu ditingkatkan, perbaikan ini bisa diterapkan baik dalam pembelajaran teks pidato maupun teks lainnya.

2. Kesalahan Penggunaan Struktur Kalimat

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan struktur kalimat yang digunakan dalam karangan teks pidato siswa. Dalam karangan teks pidato siswa tersebut ditemukan 6 (lima) faktor penyebab kesalahan penggunaan struktur kalimat. Keenam faktor penyebab kesalahan penggunaan struktur kalimat itu ditemukan dalam karangan siswa yaitu sebanyak 75 kesalahan atau 9,91% dari jumlah keseluruhan sampel.

Bentuk kesalahan sintaksis pada struktur kalimat tersebut meliputi : kalimat buntung 9 kalimat (1,19%), penggunaan konjungsi yang tidak tepat 14 (1,85%), kalimat tak logis 14 kalimat (1,85%), penghilangan konjungsi 7 kalimat (0,92%), penggunaan konjungsi berlebih 5 kalimat (0,66%) dan penggunaan istilah asing sebanyak 26 kalimat (9,91%).

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi kesalahan karena penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat tidak logis dan penggunaan istilah asing lebih banyak daripada bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun dan merangkai kalimat yang baik dan benar pada karangannya lebih rendah daripada kemampuan menggunakan struktur kalimat yang lain. Kemampuan siswa dalam menyusun dan merangkai kalimat yang baik dapat ditingkatkan lagi dengan menambahkan informasi dan pengetahuan tentang cara menyusun karangan terlebih pada materi penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat tidak logis, dan penggunaan istilah asing.

3. Perbaikan Kesalahan Penggunaan Struktur Frasa dan Kalimat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada naskah pidato karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang 2021/2022, ditemukan berbagai kesalahan struktur frasa dan kalimat. Peneliti mengutip teks siswa yang mengalami kesalahan struktur frasa dan kalimat kemudian diberikan penjelasan/pendeskripsian dengan kaidah yang berlaku lalu diberikan pembenaran terhadap struktur frasa dan kalimat yang salah tersebut. Mengingat cukup banyaknya temuan kesalahan struktur frasa dan kalimat pada teks siswa dalam penelitian ini, maka tidak semua kesalahan yang ditemukan akan dijelaskan di sini. Peneliti hanya akan menjelaskan beberapa bentuk kesalahan struktur frasa yang sering terjadi dalam teks siswa untuk dijadikan sebagai contoh.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan struktur frasa dan kalimat. Hampir semua naskah pidato karya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang ditemukan kesalahan baik itu pada struktur frasa dan kalimat. Dengan demikian perlu adanya perbaikan dari kesalahan-kesalahan tersebut. Perbaikan ini diperlukan guna menjadi pembelajaran bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Selain sebagai acuan penelitian selanjutnya, perbaikan ini juga digunakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan frasa ataupun kalimat yang tepat.

Dari total 40 karangan tulisan siswa yang dijadikan sampel, terdapat 39 sampel yang mengandung kesalahan sintaksis sedangkan sisanya tidak ditemukan kesalahan. Hasil tersebut didapat dari proses mengoreksi, menganalisis, serta membaca sampel dengan cermat dan teliti bekal-kali.

Jumlah keseluruhan kalimat dari 40 sampel adalah 757 kalimat. Terdapat 198 (26,16%) kesalahan, dengan rincian 123 (16,25%) kesalahan frasa dan 75 (9,91%) kesalahan pada struktur kalimat, adapun rincian persebaran kesalahan dapat dilihat dalam distribusi frekuensi persentase kesalahan sintaksis berdasarkan bentuknya.

Simpulan

Berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan. Pada sub bab ini juga Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 40 teks pidato peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang, dapat disimpulkan bahwa (1) kesalahan frasa yang ditemukan dalam karangan teks pidato siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang ada lima jenis kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan dalam 123 kesalahan struktur frasa (16,25%) dari total 757 kalimat, yaitu (a) adanya pengaruh bahasa daerah, 9 kesalahan (1,19%), (b) penggunaan preposisi yang tidak tepat, 63 kesalahan (8,32%), (c) kesalahan susunan struktur, 1 kesalahan (0,13%), (d) penggunaan unsur berlebihan atau mubazir, dan bentuk superlatif yang berlebihan, 25 kesalahan (3,30%), dan (e) penjamakan yang ganda, 25 kesalahan (3,30%). Kesalahan frasa terbanyak ditemukan pada penggunaan preposisi tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan (mubazir), dan bentuk superlatif yang berlebihan, serta penjamakan yang ganda merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa dibanding dari kesalahan jenis yang lain yakni sebanyak 113 kesalahan (14,92%). (2) Kesalahan kalimat yang ditemukan dalam karangan teks pidato peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Bancak, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 23 Semarang dikelompokkan dalam enam jenis yaitu (a) kalimat buntung 9 kalimat (1,19%), (b) penggunaan konjungsi yang tidak tepat 14 (1,85%), (c) kalimat tak logis 14 kalimat (1,85%), (d) penghilangan konjungsi 7 kalimat (0,92%), (e) penggunaan konjungsi berlebih 5 kalimat (0,66%) dan (f) penggunaan istilah asing sebanyak 26 kalimat (3,43%). Kesalahan kalimat karena penggunaan konjungsi yang tidak tepat, kalimat tidak logis, dan penggunaan istilah asing adalah kesalahan yang paling banyak ditemukan daripada bentuk kesalahan penggunaan struktur kalimat yang lain, yakni sebanyak 54 kalimat (7,13%). (3) Jumlah keseluruhan kalimat dari 40 sampel adalah 757 kalimat. Terdapat 198 (26,25%) kesalahan, dengan rincian 123 (16,25%) kesalahan frasa dan 75 (9,91%). Banyaknya kesalahan yang ditemukan, peneliti berhasil untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada penggunaan frasa dan kalimat dalam bentuk penggalan kalimat yang benar.

Penulis menyadari bahwa analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada teks pidato karya siswa kelas IX B SMP Negeri 23 Semarang, SMP Negeri 2 Suruh, dan SMP Negeri 1 Bancak tahun pembelajaran 2021/2022 belum sempurna serta masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis berharap supaya penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Fridayanthi, P. D., & Ngewo, M. (2020). Keterampilan Menulis Struktur dan Isi Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas X TB SMK PGRI 4 Denpasar. *Widyadari*, 21(2), 445–453. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4048934>
- Hadinegoro, L. (2006). *Teknik seni berpidato mutakhir: dalam teori dan praktek. Absolut*.

-
- Maya, E. D. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Dalam Teks Pidato Kebangsaan Prabowo Subianto Indonesia Menang Dan Pidato Joko Widodo Optimis Maju* (Issue April).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Pengaruh PMA, PMDN, TK, dan I. (2020). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Teks Pidato Siswa Kelas Xi Sma Ywka Palembang Skripsi*. 2507(February), 1–9.
- Singaraja, P., Ajaran, T., Dari, D., Bahasa, P., & Bahasa, F. (2016). *Analisis Naskah Pidato Siswa Kelas Ix Smp Katolik Santo Prinsip-Prinsip Komposisi*. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. (2008). *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta.
- Widyaningsih, M., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Gaya Bahasa Pidato Bupati Karawang dalam Topik Imbauan serta Rekomendasinya sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato di MTs. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3090–3104.
- Wiguna, M. Z. (2020). Analisis Penggunaan Diksi Dalam Naskah Pidato Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(1), 103. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v9i1.1645>